

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait Manajemen kurikulum muatan local berbasis keterampilan kerja di MA Al - Ihsan Kalikejambon, penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Kelas tambahan materi muatan lokal berbasis keterampilan kerja MA

Al - Ihsan Kalikejambon memiliki faktor-faktor yang menjadi pendorong minat peserta didik sebagai berikut:

a. Faktor tersebut diantaranya penyediaan fasilitas pembelajaran sarana dan prasarana program keterampilan di MA Al - Ihsan Kalikejambon sudah cukup dan baik sesuai dengan standar dari segi fasilitas utamanya maupun fasilitas pendukungnya.

b. Kompetensi dan Pengalaman Tenaga Pengajar.

Untuk menjamin kualitas dan ketersediaan guru maka lembaga secara institusional memberlakukan sistem penilaian pada proses rekrutmen guru pada pelajaran muatan lokal MA Al - Ihsan Kalikejambon. Proses rekrutmen tersebut dilakukan baik secara tertulis (test) dan lisan (wawancara). Proses tersebut dilakukan secara simultan, terprogram, dan terencana sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

c. Pengelolaan Pembelajaran

Pelaksanaan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran muatan lokal berbasis keterampilan kerja di MA Al - Ihsan Kalikejambon

berpedoman pada konsep terpadu antara laboratorium latihan praktek dan kelas teori.

2. Manajemen muatan lokal berbasis keterampilan kerja di MA Al - Ihsan

Kalikejambon adalah:

a. Fungsi perencanaan, di mana perencanaan muatan lokal berbasis keterampilan kerja sangat tergantung pada pengembangan kurikulum dan tujuan kurikulum yang akan menjadi penghubung teori-teori pendidikan yang digunakan. Perencanaan program tersebut disusun dengan melibatkan tim

b. Pengembang Keterampilan.

Guru yang terlibat dalam Tim Pengembang Madrasah adalah kepala madrasah, para wakil kepala madrasah, guru keterampilan dan yayasan. Fokus perencanaan muatan lokal berbasis keterampilan kerja dimulai dengan menganalisis konteks, kebutuhan dan standar keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

c. Fungsi pengorganisasian, di mana pengorganisasian muatan lokal berbasis keterampilan kerja di MA Al - Ihsan Kalikejambon sudah sepenuhnya berjalan dengan baik.

d. Fungsi pelaksanaan, di mana pelaksanaan muatan lokal berbasis keterampilan kerja berjalan secara optimal sebagaimana yang direncanakan sesuai dengan profil muatan lokal berbasis keterampilan kerja. Untuk itu, diperlukan supervisi yang jelas dan rinci oleh Kepala Madrasah terhadap kinerja tenaga pendidik muatan lokal berbasis

keterampilan kerja dan

e. Fungsi evaluasi, di mana fungsi evaluasi muatan lokal berbasis keterampilan kerja sudah berjalan dengan sebagaimana mestinya. Evaluasi standar isi dan proses kelas unggulan melibatkan guru, para wakil kepala madrasah dan kepala madrasah sebagai pengendali evaluasi.

3. Kelebihan dan kekurangan muatan lokal berbasis keterampilan kerja sebagai berikut:

a. Kelebihan-kelebihannya adalah:

1. Peserta didiknya memilih kelas pelajaran keterampilan sesuai minat dan bakatnya;
2. Guru berkompeten dan memiliki sertifikat keterampilan;
3. Fasilitas muatan lokal berbasis keterampilan kerja yang lengkap.
4. Kurikulum dikembangkan sedemikian rupa dan diberikan fasilitas oleh madrasah.
5. Kegiatan praktek yang menarik dengan menggunakan semua media, metode dan sumber pembelajaran praktis.
6. Hasil belajarnya jelas dan terukur dibuktikan dengan dibuktikan adanya sertifikat keterampilan dari instansi dimana siswa melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL).

b. Kekurangan-kekurangannya adalah sebagai berikut:

1. Peserta pelajaran muatan lokal berbasis keterampilan kerja membedakan dalam pengelompokan kelas akan merasa dirinya direndahkan dan diacuhkan, termasuk kepada kelas yang “kurang”;
2. Peserta muatan lokal berbasis keterampilan yang masuk ke dalam kelas Multimedia akan merasa bahwa dirinya paling istimewa dan tinggi
3. Adanya kesenjangan dan pelajaran mulok dengan pelajaran pada umumnya.
4. Timbulnya perbedaan - perbedaan yang sangat menonjol.

c. Alternatif solusinya adalah:

1. Kesiapan yang lebih baik dari pihak madrasah dalam upaya penanganan Pelajaran reguler
2. Peningkatan SDM, baik peserta didik maupun tenaga kependidikannya (guru dan karyawan).
3. Peningkatan kualitas madrasah terus menerus

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis, berdasarkan temuan data dan hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen kurikulum muatan lokal berbasis keterampilan kerja pada Lembaga Pendidikan dalam Pondok

- Pesantren perlu diupayakan dan dikelola dengan mengoptimalkan segala sumber daya yang dimiliki. Semakin baik upaya dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan maka manajemen yang dijalankan semakin baik pula.
2. Implikasi Praktis, sebuah pelajaran muatan lokal berbasis keterampilan kerja di madrasah akan baik jika memenuhi spesifikasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

C. Saran

1. Bagi kepala madrasah diharapkan memberikan motivasi, bimbingan dan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi guru.
2. Bagi para guru, diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai usaha, antara lain membaca buku-buku dan diharapkan untuk mengikuti kegiatan pendidikan latihan dalam bentuk seminar, workshop atau semacamnya.
3. Bagi para peneliti, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan literatur, khususnya pada penelitian yang sama untuk mengungkapkan temuan-temuan baru dalam bidang manajemen pendidikan.
4. Bagi kepala madrasah diharapkan memberikan motivasi, bimbingan dan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi guru.
5. Bagi para guru, diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai usaha, antara lain membaca buku-buku dan diharapkan untuk mengikuti kegiatan pendidikan latihan dalam

bentuk seminar, workshop atau semacamnya.

Bagi para peneliti, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan literatur, khususnya pada penelitian yang sama untuk mengungkapkan temuan-temuan baru dalam bidang Manajemen Pendidikan.

